

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA
PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DENGAN METODE
BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENTUK
WAYANG DI PAUD MENOREH MULYO SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2018 / 2019**

Suyoto, Suparni

suyoto.ump@gmail.com, parni.suparni@gmail.com

**Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia
Jalan K.H.A Dahlan No. 3 Purworejo, Jawa Tengah, Telp/Fax (0275) 321494**

**Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak Menoreh
Mulyo, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo**

Diterima : 30 Juli 2020, Direvisi: 25 Agustus 2020, Disetujui: 30 September 2020

Abstract: This study aims to improve language skills in the context of listening and speaking in Menoreh Mulyo PAUD through improved learning by teachers using wayang form media. The research subjects were Menoreh Mulyo PAUD students group A aged 4-5 years. The number of students is 11, consisting of two boys and nine girls. The research method used is classroom action research (PTK). The data collection technique is done by observing through observation sheets. Based on the results of observations and discussion of improvement activities in improving language skills in the context of listening and speaking at PAUD Menoreh Mulyo, Teganing 1, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, DIY in 2019 in the 3-4 year age group, it can be concluded that storytelling activities use media puppet form can improve language skills in terms of listening and speaking. This can be seen from the results of quantitative observations with a decrease in the underprivileged category of children from cycle I which reached 22.7% to 0% in cycle II, and excellent children's abilities in cycle I reached 36.4% in cycle II. experienced an increase or increase of 27.2% to 63.6%. This increase can be concluded qualitatively, namely, through the method of telling stories with wayang media, the indicator achievement is that children can listen to other people telling stories, tell simple experiences, tell stories with a good attitude, and dare to express opinions.

Keywords: *storytelling method, puppet-shaped media, language.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam konteks menyimak dan berbicara di PAUD Menoreh Mulyo melalui perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan media bentuk

wayang. Subjek penelitian adalah anak didik PAUD Menoreh Mulyo kelompok A usia 4-5 tahun. Jumlah anak didik sebanyak 11 anak terdiri dari dua anak laki-laki dan sembilan anak perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan melalui lembar pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan kegiatan perbaikan dalam peningkatan kemampuan berbahasa dalam konteks menyimak dan berbicara di PAUD Menoreh Mulyo, Teganing 1, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, DIY tahun 2019 pada kelompok usia 3-4 tahun, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan bercerita menggunakan media bentuk wayang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam hal menyimak dan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan secara kuantitatif dengan adanya penurunan anak dengan kategori belum mampu dari siklus I yang mencapai 22,7% menjadi 0% pada siklus II, dan kemampuan anak yang sangat baik pada siklus I mencapai 36,4% pada siklus II mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 27,2% sehingga menjadi 63,6%. Peningkatan ini dapat disimpulkan secara kualitatif yaitu, melalui metode bercerita dengan media bentuk wayang pencapaian indikatornya adalah anak dapat mendengarkan orang lain bercerita, bercerita pengalaman sederhana, bercerita dengan sikap yang baik, dan berani mengungkapkan pendapat.

Kata kunci: *metode bercerita, media berbentuk wayang, berbahasa.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Anak juga memiliki daya perhatian yang pendek dan masa potensial untuk belajar. Oleh karena itu, munculnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut

(Solehudin, 1997). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah aspek bahasa yang menyangkut empat kemampuan yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat *arbitrer* (manasuka) dan manusiawi. Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup acara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih, mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman. Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa *ekspresif* dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak mengumam maupun membeo. Dyson (dalam Bromley 1992) berpendapat bahwa perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis. Ada dua tipe perkembangan berbicara anak:

- a. *Egocentrik Speech*, terjadi ketika anak berusia 2 – 3 tahun, di mana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog).
- b. *Socialized Speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya.

Perkembangan keterampilan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya. Kedua keterampilan berbahasa tersebut, merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan dapat merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka (Brooks, dalam Tarigan, 1986).

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan

dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.

Media bentuk wayang adalah benda berbentuk wayang sederhana dengan meniru tokoh tertentu yang dapat dimainkan ketika mendongeng/bercerita. (Asolihin:2013).Guru Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyusun rencana kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu bentuk yang dapat dilaksanakan adalah metode bercerita. Bercerita bagi anak dapat berperan sebagai wahana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peneliti melakukan pengamatan terhadap anak-anak di POS PAUD Menoreh Mulyo tahun pelajaran 2018/2019, sejumlah 11 anak, yang terdiri dari dua anak laki-laki dan sembilan anak perempuan. Kemampuan menyimak dan berbicara anak di PAUD Menoreh Mulyo masih sangat rendah. Anak-anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan. Anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan guru dan keinginan untuk berbicara dan bertanya anak-anak juga masih rendah. Berdasarkan data awal, yang telah dimiliki peneliti bahwa kondisi awal anak yang sudah mampu menyimak dan berbicara dengan kategori sangat baik hanya 13,7 %. Anak yang mampu berbahasa dengan kategori cukup baik 22,7 % anak-anak yang mampu berbahasa dengan kategori kurang baik mencapai 31,8% dan kemampuan anak dalam berbahasa dengan kategori belum baik mencapai 31,8%.

Berdasarkan data tersebut, masalah yang akan diselesaikan adalah rendahnya kemampuan berbahasa pada anak dalam konteks menyimak dan berbicara. Hal ini sangat penting karena perkembangan menyimak dan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode dan media pembelajaran yang belum tepat dan kurang menarik. Masalah kurangnya kemampuan berbahasa

dalam hal berbicara pada anak dan penggunaan metode yang kurang tepat dapat diatasi dengan metode bercerita menggunakan media bentuk wayang.

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan di PAUD Menoreh Mulyo Dusun Teganing 1, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. PAUD Menoreh Mulyo merupakan lembaga PAUD yang didirikan oleh masyarakat Teganing 1. Kondisi wilayah pegunungan yang jauh dari kota, mendorong rekan-rekan pendidik untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran dengan memanfaatkan potensi alam, menjadi media pembelajaran yang menarik dan mencerdaskan. Waktu pelaksanaan pembelajaran di PAUD Menoreh Mulyo dilaksanakan mulai pukul 08.00 s.d. 10.00 WIB.

a. Siklus I

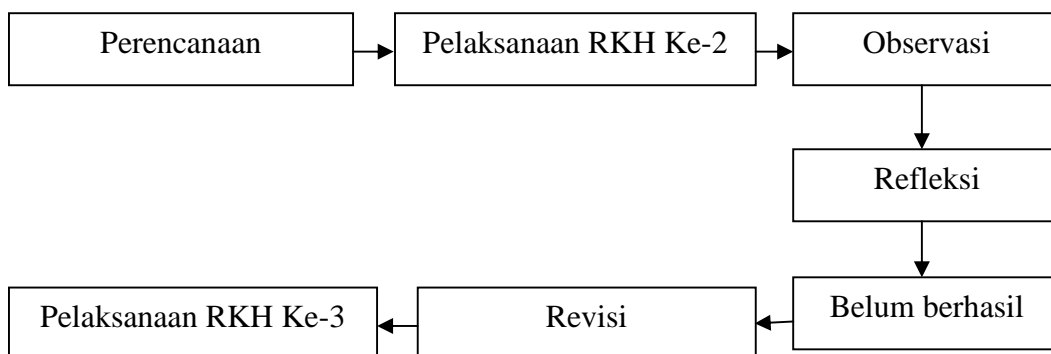
- 1) Senin, 4 Maret 2019
- 2) Rabu, 6 Maret 2019
- 3) Sabtu, 9 Maret 2019

b. Siklus II

- 1) Senin, 11 Maret 2019
- 2) Rabu, 13 Maret 2019
- 3) Sabtu, 16 Maret 2019

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mengambil tema Pekerjaan dengan sub tema Petani yang Jujur dan Pegawai Disiplin. Berikut merupakan bagan prosedur pelaksanaan penelitian:

Gambar 1.
Prosedur Pelaksanaan Siklus I



Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan menggunakan tiga RKH. Penulis menggunakan format pencatatan nilai hasil pembelajaran untuk siklus I sebagai berikut:

- ★★★★ : anak dengan kemampuan bahasa sangat baik
- ★★★ : anak dengan kemampuan bahasa cukup baik
- ★★ : anak dengan kemampuan bahasa kurang baik
- ★ : anak dengan kemampuan bahasa belum baik

Hasil penilaian dalam % dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cara penghitungan nilai} = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah anak

Tabel 1.
Format Hasil Penilaian Per siklus

Indikator	Aspek Bahasa		%
	Menyimak	Berbicara	
★★★★			
★★★			
★★			
★			
Jumlah Anak			

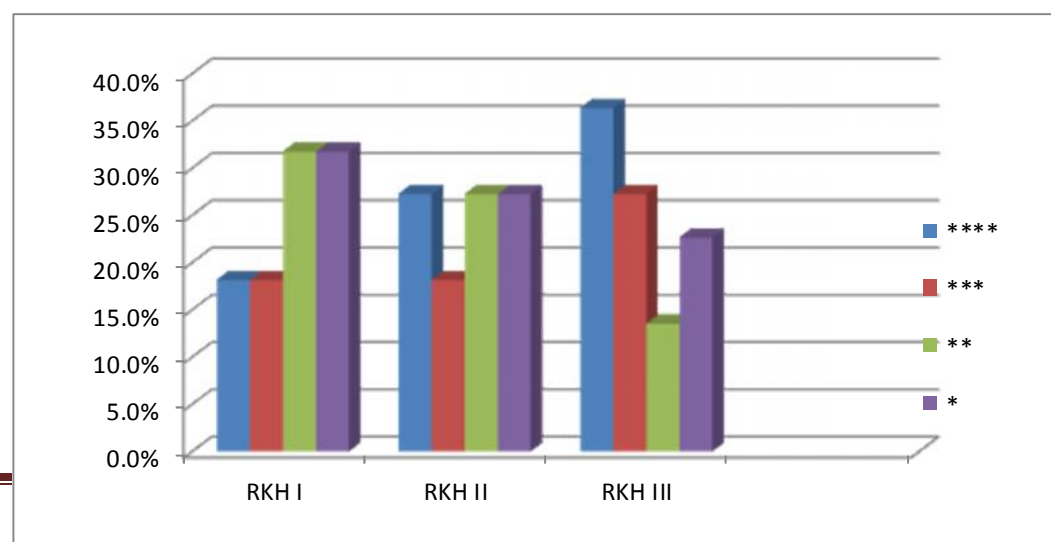
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus I

RKH	Hari, tanggal	Indikator	Jumlah anak		Hasil evaluasi perkembangan bahasa anak
			Menyimak	Berbicara	
I	Senin, 4-3-2019	★★★★	2	2	18,2%
		★★★	2	2	18,2%
		★★	4	3	31,8%
		★	3	4	31,8%
II	Rabu , 6-3-2019	★★★★	3	3	27,3%
		★★★	2	2	18,2%
		★★	3	3	27,3%
		★	3	3	27,3%
III	Sabtu, 9-3-2019	★★★★	4	4	36,4%
		★★★	3	3	27,3%
		★★	2	1	13,6%
		★	2	3	22,7%

Gambar 2. Grafik hasil Pembelajaran Siklus I



Hasil penelitian pada siklus I sudah memperlihatkan beberapa peningkatan. Pada kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan maka dapat terlihat peningkatan kemampuan berbahasa dalam hal menyimak dan berbicara sebagai berikut:

- a. Pada pelaksanaan RKH 1, kemampuan berbahasa dalam konteks menyimak dan berbicara yang sudah menunjukkan tingkat perkembangan sangat baik meningkat dari pra siklus 13,7 % menjadi 18,2 % anak dengan kemampuan bahasa cukup baik mencapai 18,2 %, anak dengan kemampuan bahasa kurang baik mencapai 31,8 % dan anak dengan kemampuan bahasa belum baik masih mencapai 31,8 %.
- b. Pada pelaksanaan RKH 2, kemampuan berbahasa dalam konteks menyimak dan berbicara yang sudah menunjukkan tingkat perkembangan sangat baik meningkat menjadi 27,3 %, anak dengan kemampuan bahasa cukup baik mencapai 18,2 %, dan anak dengan kemampuan bahasa belum baik masih mencapai 27,3 %.
- c. Pada pelaksanaan RKH 3 kemampuan berbahasa dalam konteks menyimak dan berbicara yang sudah menunjukkan tingkat perkembangan sangat baik meningkat menjadi 36,4 % anak dengan kemampuan bahasa cukup baik menunjukkan 27,3 %, anak dengan kemampuan bahasa kurang baik 27,3 %, dan anak dengan kemampuan bahasa belum baik masih mencapai 27,3 %

Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus pertama anak sudah memiliki kemauan atau minat untuk memperhatikan dalam memberikan pembelajaran tetapi masih dalam persentase yang rendah. Kemampuan berbicara anak juga sudah ada peningkatan meskipun juga masih rendah. Dengan ini peneliti berusaha meningkatkan perkembangan bahasa anak pada perbaikan pembelajaran siklus II

Tabel 3.

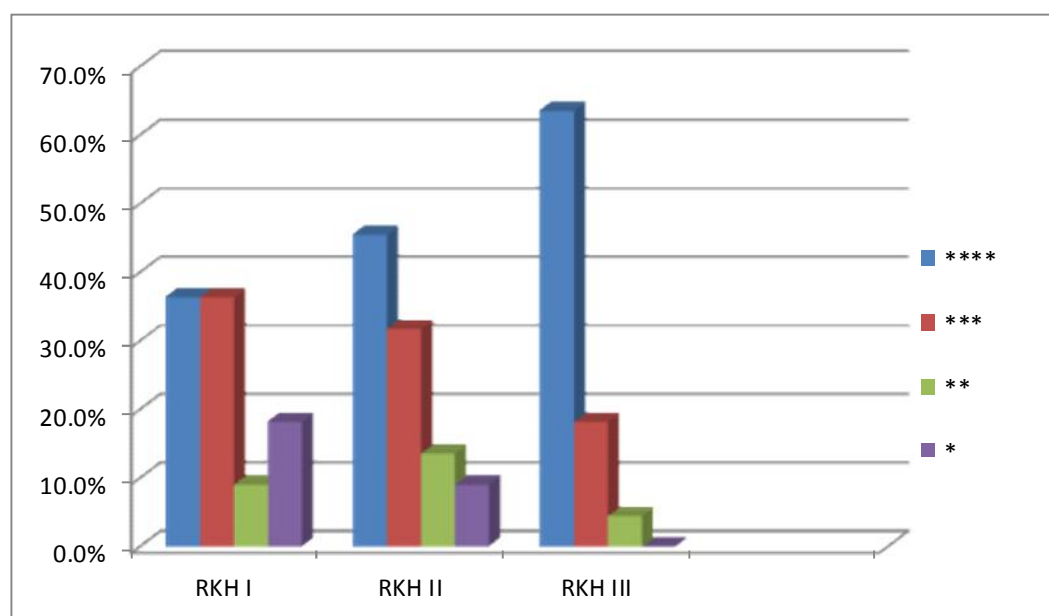
Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus II

RKH	Hari, tanggal	Indikator	Jumlah anak		Hasil evaluasi perkembangan
			Menyimak	Berbicara	

						bahasa anak
IV	Senin, 11-3-2019	★★★★	4	4	36,4%	
		★★★	4	4	36,4%	
		★★	1	1	9,1%	
		★	2	2	18,2%	
V	Rabu, 13-3-2019	★★★★	5	5	45,5%	
		★★★	3	3	31,8%	
		★★	2	2	13,6%	
		★	1	1	9,1%	
VI	Sabtu, 16-3-2019	★★★★	7	7	63,6%	
		★★★	4	3	31,8%	
		★★	0	1	4,5%	
		★	0	0	0%	

Gambar 3.

Hasil Pebelajaran Siklus II



Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan beberapa peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan anak berdasarkan data yang diperoleh:

- a. Pada pelaksanaan RKH 4, kemampuan berbahasa dalam konteks menyimak dan berbicara yang sudah menunjukkan tingkat perkembangan sangat baik mencapai 36,4%, anak dengan kemampuan bahasanya cukup baik mencapai 36,4%, anak dengan kemampuan bahasa kurang baik menunjukkan 9,1% dan anak yang kemampuan bahasanya belum baik masih menunjukkan 18,2% dari 11 anak
- b. Pada pelaksanaan RKH 5, kemampuan berbahasa dalam konteks menyimak dan berbicara yang sudah menunjukkan tingkat perkembangan sangat baik mencapai 31,8%, anak dengan kemampuan bahasanya cukup baik mencapai 31,8%, anak dengan kemampuan bahasa kurang baik 13,6%, anak yang menunjukkan kemampuan bahasanya belum baik 9,1% dari 11 anak.
- c. Pada pelaksanaan RKH 6, menunjukkan bahwa anak yang sudah menunjukkan tingkat perkembangan bahasa dalam konteks menyimak dan berbicara dengan sangat baik mencapai 63,6%, anak dengan kemampuan cukup baik menjadi 31,8%, anak dengan kemampuan kurang baik hanya 4,5% dan tidak terdapat lagi anak yang kemampuan bahasanya belum baik.

Kegiatan perbaikan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dari pra siklus, masing-masing pelaksanaan RKH pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan. Dari pembahasan kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II dapat dibuktikan peningkatan kemampuan berbahasa dalam konteks menyimak dan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media bentuk wayang pada data terakhir hasil belajar anak sebagai berikut:

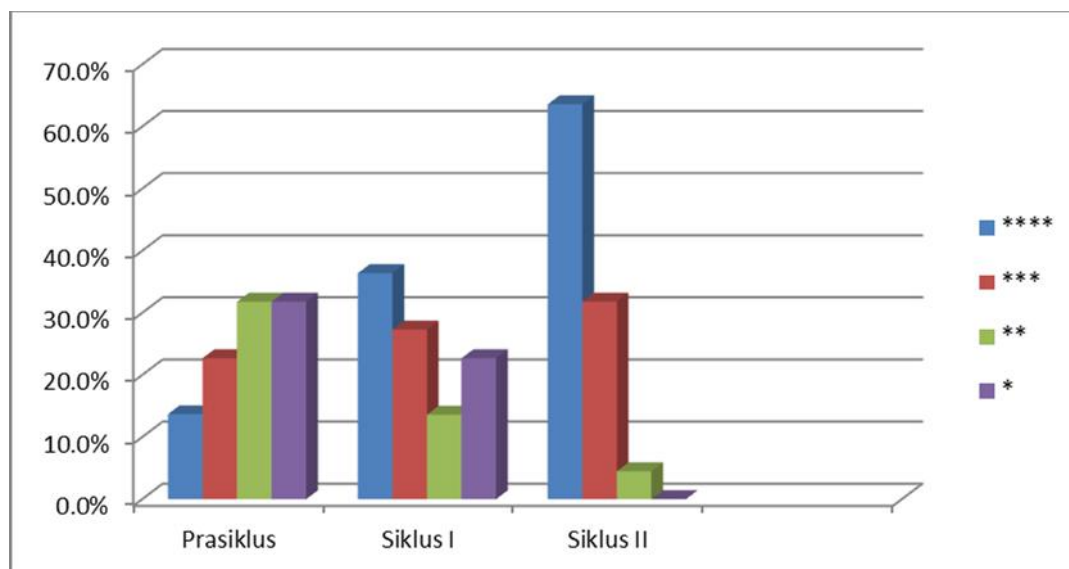
Tabel 4.

Data Akhir Hasil Belajar Kemampuan Berbahasa

Penilaian Kemampuan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
★★★★(sangat baik)	13,7%	36,4%	63,6%
★★★ (cukup baik)	22,7%	27,3%	31,8%
★★(kurang baik)	31,8%	13,6%	4,5%
★(belum baik)	31,8%	22,7%	0,0%

Gambar 4.

Data Akhir Hasil Belajar Kemampuan Berbahasa



Hasil akhir dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan yaitu anak dengan kategori sangat baik meningkat dari prasiklus 13,7%, siklus I menjadi 36,4% dan pada siklus II mencapai 63,6% peningkatan anak dengan kategori cukup baik meningkat dari prasiklus 22,7% menjadi 27,3% dan pada siklus II mencapai 31,8%. Peningkatan juga ditunjukkan dengan berkurangnya anak kategori kurang baik dari 31,8% pada siklus I, menjadi 13,6% pada siklus I dan 4,5% pada siklus II. Sedangkan penilaian untuk kategori belum mampu menunjukkan peningkatan yaitu dari prasiklus 31,8% menjadi 22,7% pada siklus I dan 0% pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan kegiatan perbaikan dalam peningkatan kemampuan berbahasa dalam konteks menyimak dan berbicara di PAUD Menoreh Mulyo, Teganing 1, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, DIY tahun 2019 pada kelompok usia 3-4 tahun, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan bercerita menggunakan media bentuk wayang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam hal menyimak dan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan secara kuantitatif dengan adanya penurunan anak dengan kategori

belum mampu dari siklus I yang mencapai 22,7% menjadi 0% pada siklus II, dan kemampuan anak yang sangat baik pada siklus I mencapai 36,4% pada siklus II mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 27,2% sehingga menjadi 63,6%. Peningkatan ini dapat disimpulkan secara kualitatif yaitu, melalui metode bercerita dengan media bentuk wayang pencapaian indikatornya adalah anak dapat mendengarkan orang lain bercerita, bercerita pengalaman sederhana, bercerita dengan sikap yang baik, dan berani mengungkapkan pendapat.

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut, Guru PAUD mempunyai nilai yang strategis dalam mengemban dan memikul tanggungjawab untuk dapat berperan serta dalam menanamkan nilai, norma, etika, dan moral agama bagi seluruh anak bangsa. Hal ini tentunya diperlukan sosok guru PAUD yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan kaya dengan metode pembelajaran serta memahami tahapan perkembangan anak. Cara yang paling efektif yang dapat digunakan salah satunya adalah bercerita sebagai jembatan pendidikan yang memiliki dimensi yang sangat bagi pertumbuhan, daya pikir, dan perkembangan anak. Melalui metode cerita banyak hal yang positif akan terajut dalam pikiran anak seperti terciptanya figur atau tokoh yang cerdas, arif, sopan dalam bertutur kata, santun dalam bersikap. Melalui kegiatan bercerita ini guru juga dapat memancing imajinasi daya pikir anak, menambah perbendaharaan kata, dan terjalinnya hubungan interpersonal antara pendidik dengan anak, yang terekam oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Durri, Andriani, dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pos PAUD Menoreh Mulyo. 2014. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Yogyakarta, Kulon Progo.
- Priyono, Kusumo 2013. *Dasar-Dasar Bercerita dan Teknik Bercerita*. Bandung: PAUD Pelopor.
- Tim PKP PG-PAUD 2013. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Univertas Terbuka.